

RINGKASAN

AGNES SETIAWAN. Perencanaan Ekowisata Satwa Primata Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. *Ecotourism Planning For The Primate Animal Javan Langur (Trachypithecus auratus) at Gunung Gede Pangrango National Park.* Dibimbing oleh **HELIANTHI DEWI.**

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan sebuah kawasan konservasi yang diperuntukkan bagi perlindungan, pengawetan sumber daya alam dan budaya secara global, yang memberikan nilai bagi perlindungan habitat alam beserta flora dan fauna yang ada di dalamnya, serta memelihara keseimbangan lingkungan sekitarnya. TNGGP memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan berbagai potensi kawasan yang menjamin kelestariannya.

Ekowisata satwa primata lutung jawa bertujuan sebagai nilai edukasi terhadap lingkungan. Kegiatan ekowisata satwa primata lutung jawa dapat dijadikan pengelolaan ekowisata berbasis konservasi satwa di suatu kawasan. Perencanaan ekowisata satwa primata lutung jawa dengan memanfaatkan lutung jawa sebagai objek utama. Perencanaan ekowisata dilakukan dengan tujuan menginventarisasi dan mengidentifikasi potensi satwa primata lutung jawa sebagai daya tarik wisata di TNGGP, mengidentifikasi potensi unggulan untuk perencanaan program ekowisata satwa primata lutung jawa, dan menyusun dan merancang program ekowisata satwa primata lutung jawa.

Lokasi kegiatan Tugas Akhir dilaksanakan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Waktu pelaksanaan pada Februari sampai Juni 2020. Jenis data mencakup data satwa primata lutung jawa berupa habitat dan aktivitas melalui metode observasi dan studi literatur. Data pengelola dan masyarakat berupa karakteristik, persepsi, kesiapan terhadap perencanaan ekowisata satwa primata lutung jawa. Data pengunjung berupa preferensi dan motivasi terhadap perencanaan satwa primata lutung jawa. Pengambilan data terhadap pengelola, masyarakat dan pengunjung dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara.

Kondisi umum pada lokasi Resort Cibodas, didominasi pohon rasamala (*Altingia excelsa*) dan pohon puspa (*Schima wallichii*). Satwa primata lutung jawa memiliki kepadatan populasi sebanyak 98 individu/km². Respon dominan yang ditunjukkan lutung jawa ketika terjadi kontak dengan pengunjung yaitu diam di tempat (80%). Lutung aktif pada siang hari (*diurnal*) dan hidupnya pada berbagai lapisan hutan (*arboreal*). Aktivitas yang terdapat pada lutung yaitu aktivitas lokomosi, aktivitas makan, aktivitas vokalisasi atau bersuara, aktivitas beristirahat, aktivitas sosial, dan aktivitas tidur.

Rancangan program ekowisata satwa primata lutung yang dibuat adalah program wisata harian, program wisata bermalam, dan program wisata tahunan. Program ekowisata yang dibuat memiliki judul “*Langur’s Eduventure: Kenali Pahami Sayangi*”. Program ekowisata “*Langur’s Eduventure*” merupakan program yang menjadikan satwa primata lutung jawa sebagai objek utama. Program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan konservasi kepada peserta mengenai satwa primata lutung jawa yang terdapat di kawasan TNGGP.

Kata Kunci: gunung gede pangrango, taman nasional, lutung jawa, program, ekowisata, jawa barat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPR.
2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPR.